

MODEL PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR KELAS X DI SMK N 2 KASIHAN BANTUL

Rangga Adi Saputra

1410003017

adisaputrarangga28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena sekolah yang dijadikan subjek penelitian menerapkan model pembelajaran ansambel gitar yang efektif dan efisien. Model pembelajaran ansambel gitar tersebut telah menjadikan siswa pemain ansambel gitar yang handal, siswa-siswa kelas X semester awal sudah dapat pentas dengan kakak kelasnya yang materinya tidak hanya materi pembelajaran di kelas ansambel akan tetapi juga lagu-lagu di luar materi tersebut dan juga lagu-lagu populer Indonesia maupun lagu lainnya. Penulis ingin mengetahui model pembelajaran ansambel gitar tersebut dan menjadikannya objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisisnya deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa narasi, teknik deskriptif analitik adalah cara penyajian hasil peneliitan dengan mendeskripsikan objek apa adanya setelah diadakan analisis. Teori yang digunakan adalah model pembelajaran ansambel musik yang menekankan tidak hanya pada pembelajaran individual di kelas saja, akan tetapi juga pembelajar kelompok yang isi pembelajarannya tidak hanya pementasan akan tetapi juga saling komentar antara siswa dan komentar guru kepada siswa. Model ini juga berhasil diterapkan di Nurwegia.

Hasil penelitiannya adalah pembelajaran ansambel gitar kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul terdiri atas pembelajaran individu, pembelajaran kelompok kecil, pembelajaran ansambel, dan pengayaan. Pembelajaran individu terdiri atas Pembelajaran Instrumen Pokok, Pembelajaran Etude, Pembelajaran Ansambel, dan Pengayaan. Pembelajaran Instrumen Pokok dan Ansambel diselenggarakan di Sekolah, sedangkan pengayaan di laksanakan di luar sekolah dan dikoordinir dalam Grup Gitar Genjeng Orkestra (GGO), suatu organisasi yang dididirikan alumni gitar pada tahun 2015.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ansambel Gitar, dan Pengayaan.

ABSTRACT

This research was conducted because the schools that were used as the research subjects applied an effective and efficient guitar ensemble learning model. The guitar ensemble learning model has made student ensemble of guitar players that are reliable; students of class X or the beginning of the semester can already perform with class brothers in that the material is not only learning material in class ensembles but also songs outside of the material, and also the popular Indonesian songs and other songs. The writer wanted to know the guitar ensemble learning model and making it the object of research.

This research is a qualitative research and uses analytical descriptive analytical techniques. Qualitative research is research whose data is in the form of narrative, descriptive analytical technique is the way of presenting the results of research by describing the object as it is after analysis. The theory used is a music ensemble learning model that emphasizes not only individual learning in the classroom, but also group learners whose learning content is not only staging but also mutual comments between students and teacher comments to students. This model has been successfully implemented in Norway.

The results of his research are learning X-class guitar ensembles at SMK N 2 Kasihan Vocational School consisting of individual learning, small group learning, ensemble learning, and enrichment. Individual learning consists of Basic Instrument Learning, Etude Learning, ensemble Learning, and Enrichment. Learning of Basic Instruments and ensembles is held at the School; while enrichment was conducted outside the school and coordinated in the Gitar Genjreng Orkestra (GGO), an alumni-established organization in 2015.

Keywords: *Learning, Guitar ensembles, and Enrichment*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan Bantul atau Sekolah Menengah Musik (SMK N 2 Kasihan, Bantul) merupakan sekolah yang menjadikan musik klasik barat sebagai bahan pembelajarannya. Musik klasik tersebut dijadikan materi ajar pembelajaran instrumen string / gesek (*violin, viola, cello, contrabass*), instrumen tiup (*flute, oboe, clarinet, saxophone, fagot, trumpet, trombone, horn, tuba*), instrumen perkusi, instrumen *piano, vocal* dan Instrumen gitar. Selain pembelajaran instrumen tersebut siswa SMK N 2 Kasihan, Bantul juga diajarkan pembelajaran musik secara berkelompok yaitu Orkes, koor, dan Ansambel Gitar.

Ansambel merupakan bentuk pertunjukan musik yang dimainkan secara berkelompok. Ada dua jenis ansambel yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel yang diajarkan di SMK N 2 Kasihan, Bantul adalah ansambel sejenis. Ansambel sejenis yaitu ansambel yang terdiri dari satu jenis instrumen musik. Ansambel tersebut adalah ansambel string, ansambel tiup, ansambel perkusi, dan ansambel gitar.

Pembelajaran ansambel gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul terbagi atas 2 kelompok yaitu ansambel kelompok besar dan ansambel kelompok kecil. Ansambel kelompok kecil adalah ansambel yang dimainkan oleh beberapa siswa yang telah disesuaikan dengan lagu yang ditentukan. Lagu ansambel tersebut terdiri dari 3 suara / 4 suara (gitar 1, 2, 3 / gitar 1, 2, 3, 4) yang setiap suaranya hanya diisi oleh 1 siswa, sedangkan kelompok ansambel besar adalah gabungan dari ansambel kecil yang setiap suaranya dimainkan oleh kumpulan siswa ansambel kelompok kecil. Ansambel kelompok kecil maupun besar diajarkan untuk seluruh siswa gitar.

Ujian atau pengambilan nilai pada ansambel kelompok kecil digunakan oleh guru untuk mengukur penguasaan materi ajar ansambel gitar secara individu, sedangkan ansambel kelompok besar dikemas dalam sebuah pertunjukan yang nantinya diuji oleh masyarakat. Pertunjukan ansambel besar tersebut selalu berhasil baik. Dalam setiap pertampilannya mereka selalu mendapatkan sambutan baik dari masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa SMK N 2 Kasihan, Bantul telah mempersiapkan lulusannya untuk memenuhi kebutuhan industri musik.

Ujian yang dilaksanakan di luar sekolah tersebut berlaku untuk semua kelas, termasuk di dalamnya kelas X. Hal ini, pementasan hasil pembelajaran ansambel gitar kelas X

mendapat tanggapan baik masyarakat, menarik perhatian penulis; oleh karenanya penulis ingin menelitinya dengan fokus penelitiannya adalah ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Sanjaya, 2015: 47). Menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini penulis akan mendiskripsikan proses pembelajaran ansambel di SMK N 2 Kasihan, Bantul.

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono. 2012: 38). Objek dari penelitian ini adalah ansambel gitar di SMK 2 Kasihan kelas X dan grup Gitar Genjreng Orkestra (GGO).

Subjek penelitian menurut Moeloeng (2010: 132) adalah informan atau orang yang pada penelitian tertentu yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru ansambel gitar sebagai sumber untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran ansambel gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul, siswa SMK N 2 Kasihan, Bantul jurusan gitar sebagai tolak ukur ansambel untuk siswa dapat memahami dan dapat mempraktikkan permainan ansambel gitar dengan baik.

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Generalisasi adalah proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian, hal, dan sebagainya (Wikipedia “Generalisasi”: 2018). Keberhasilan penelitian ditentukan oleh kemampuan peneliti menggali data. Data-data tersebut selanjutnya divalidasi menggunakan metode triangulasi yang selanjutnya dimaknai atau dicari maknanya. Penelitian deskriptif terdiri atas penelitian deskriptif menggunakan metode survei, studi kasus, penelitian korelasi, studi perbandingan, dan penelitian deskriptif berkeseinambungan Penelitian deskriptif studi kasus digunakan dalam penelitian ini, yaitu

suatu penelitian untuk menjawab permasalahan pendidikan secara mendalam dan komprehensif yang melibatkan subjek penelitian terbatas (Sanjaya, 2015: 66-85).

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan latihan ansambel gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul. Pembahasan diarahkan pada cara merencanakan kegiatan ansambel gitar, cara membuat kelompok ansambel gitar, cara latihan kegiatan ansambel gitar dan mendeskripsikan cara pengawasan kegiatan ansambel gitar. Semua cara itu dilakukan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang digunakan untuk membuat sebuah pertunjukan ansambel.

Sumber data penelitian menurut Sugiyono (2009:137) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan jenis sumber datanya, data penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari asal sumber data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru ansambel gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul, siswa SMK N 2 Kasihan, Bantul, pengurus grup GGO.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung, data yang didapat dari studi pustaka, misalnya data dari majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari pegawai kantor. Data informasi tentang visi dan misi sekolah, kepengurusan kelas ansambel gitar.

Teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapat data melalui mengamati kegiatan latihan dan ansambel gitar di SMK 2 Kasihan, Bantul maupun di grup Gitar Genjreng Orkestra (GGO).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai narasumber. Menurut Sugiyono (2009: 130) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah dalam menggunakan metode wawancara seorang penelitian harus menganggap bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru gitar, guru

ansambel gitar, siswa gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul, dan grup gitar GGO.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan studi pustaka di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia, Perpustakaan, dan Grhatama Pustaka Yogyakarta. Di perpustakaan dicari dan dibaca buku dan refrensi lain seperti makalah, jurnal dan teori gitar.

Dokumentasi yang dilakukan dengan mendata sumber Foto, video, RPP, silabus, daftar nilai bentuk tulisan seperti lagu garapan, sistem pembelajaran dan lain-lain yang ada di SMK N 2 Kasihan, Bantul.

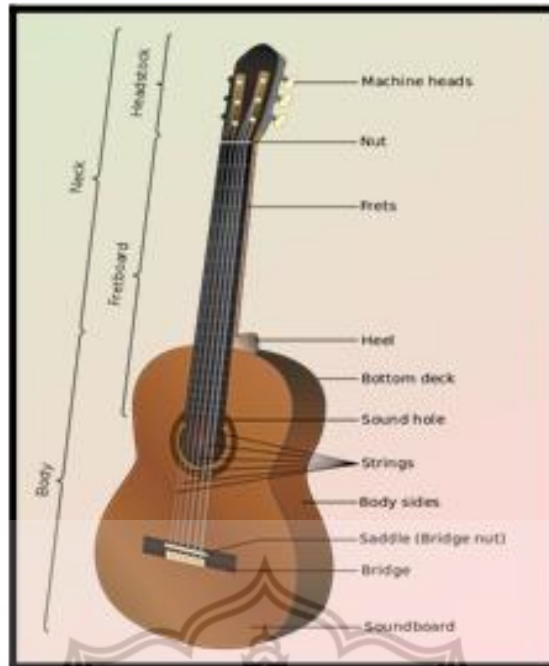
Menurut Sugiyono (2013: 330) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan sumber data hasil wawancara mulai dari guru ansambel, guru praktik gitar, siswa jurusan gitar dan karyawan SMK N 2 Kasisahan bantul.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif merupakan kegiatan analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verification (Silalahi, 2009: 339).

Indikator pencapaian penelitian ini dapat dicapai jika data yang didapat bisa digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran ansambel gitar di SMK N 2 Kasihan, Bantul (SMK N 2 Kasihan, Bantul) dan mendiskripsikan setelah mengikuti proses pembelajaran di grup Gitar Genjreng Orkestra. Mendiskripsikan atau menjelaskan kegiatan pembelajaran serta menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja agar tercapainya pembelajaran kelas ansambel yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Praktik Instrumen Pokok Gitar Kelas X terdiri dari latihan teknik, etude, lagu. Teknik merupakan materi awal dalam latihan gitar. Dalam tahapan ini siswa mempelajari tentang bagian-bagian gitar, tangga nada, sikap duduk bermain gitar, penjarian, dan beberapa latihan tangga nada. Isi dari pembelajaran teknik tersebut adalah Pengenalan - pengenalan bagian gitar dan fungsinya.



Gambar 1. Bagian-Bagian Gitar
(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Classical_guitar, 2018)

Sikap Duduk dalam Bermain Gitar

Posisi duduk yang benar dalam bermain gitar klasik adalah dengan posisi kaki kiri yang diangkat dan ditempatkan pada footstool berfungsi agar tangan kiri dapat lebih leluasa untuk mencapai nada tinggi yang berada pada fret 12 dan seterusnya. Posisi duduk yang benar dicontohkan pada gambar di bawah:



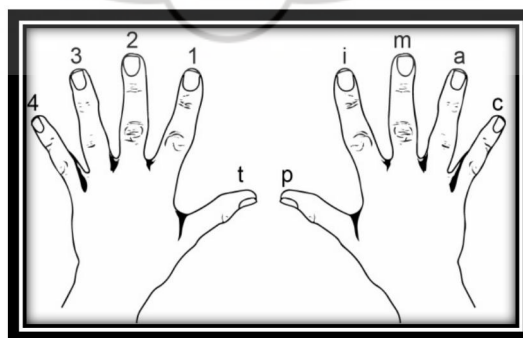
Gambar 2. Sikap Duduk dalam Bermain Gitar

(Sumber:

<http://4.bp.blogspot.com/-44pyyn40WBE/VNOUyZk1M6I/AAAAAAAAAJM/nKXHt3frE0A/s1600/posisi%2Bgitar%2Bklasik.png>, 17/12/18)

Simbol – simbol Penjarian

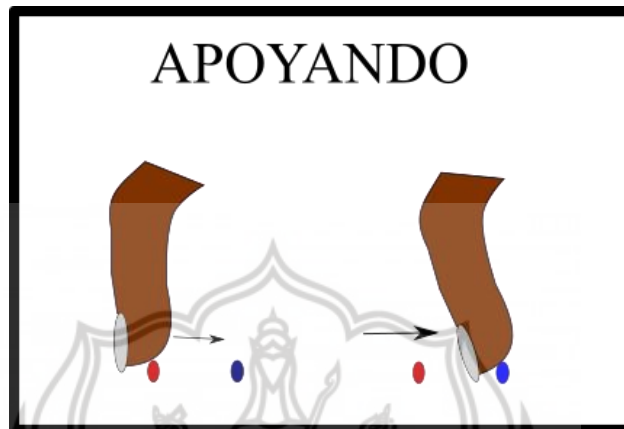
Pengenalan simbol-simbol dalam penjarian ini bertujuan untuk mengenali simbol-simbol yang tertulis di partitur. Guru memberi penjelasan dalam simbol penjarian ini. Simbol 1, 2, 3, 4, t adalah simbol tangan kiri yang digunakan untuk menekan senar sehingga menghasilkan nada. Simbol p, i, m, a, c adalah simbol untuk tangan kanan yang digunakan untuk memetik gitar.



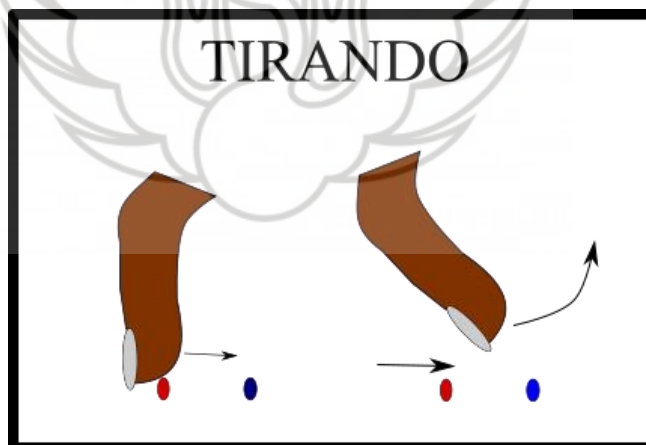
Gambar 3. Simbol-simbol Penjarian

(Sumber: <https://peterdevriesguitar.blogspot.com/2018/01/fingering-dan-membaca-not-balok-gitar-klasik-untuk-pemula.html>, 2018)

Melatih penjarian tangan kanan untuk latihan memetik senar gitar. Untuk memainkan gitar klasik terdapat 2 macam petikan yaitu petikan apoyando dan petikan tirando. Petikan apoyando adalah petikan yang bersandar pada dawai atasnya setelah memetik, sedangkan petikan tirando adalah petikan bebas yang tidak dapat bersandar pada dawai atasnya (Natanael, 2018: 7). Contoh gambar apoyando dan tirando seperti gambar di bawah:

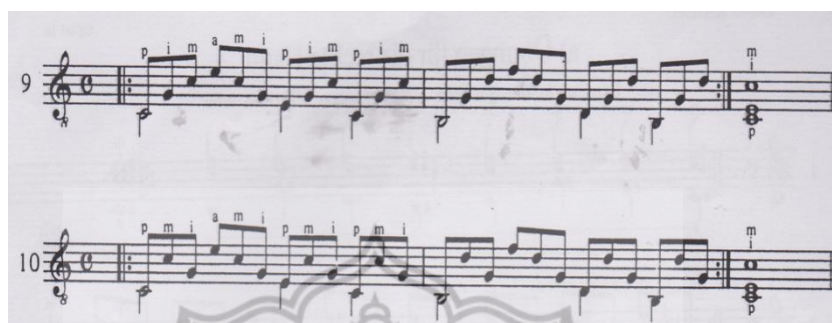


Gambar 5. Teknik Memetik Apoyando
(Sumber: Buku Pelajaran Gitar 1 SMM, Edit: DJ Recycle, 2018)



Gambar 6. Teknik Memetik Tirando
(Sumber: Buku Pelajaran Gitar 1 SMM, Edit: DJ Recycle, 2018)

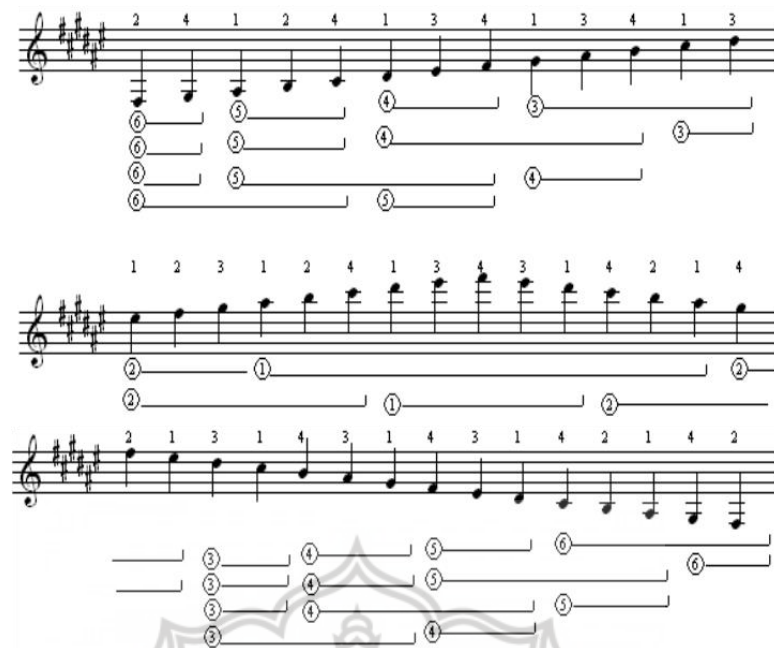
Latihan petikan ini dikombinasikan dengan tangga nada untuk teknik petikan apoyando dan memetik akor dengan teknik petikan tirando. Teknik petikan tirando ini juga berfungsi sebagai latihan tirmolo. Teknik memetik ini dilakukan pada saat awal kelas praktik gitar selama kurang lebih 5 menit yang berguna sebagai pemanasan jari-jari agar tidak kaku.



Gambar 7. Latihan Memetik Dengan Teknik Tirando
(Sumber: Scales and Arpeggios for Guitar Grade 6-8, The Associated Boards of the Royal Schools of Music (ABRSM), London, 1996)

Latihan Tangga Nada

Latihan ini dilakukan bersamaan dengan latihan memetik. Latihan tangga nada dilakukan pada setiap saat awal latihan praktik instrumen selama kurang lebih 5 menit. Seperti yang sudah dituliskan diatas latihan ini dikombinasikan dengan dengan latihan arpeggio / petikan. Tangga nada yang digunakan dalam latihan ini bermacam-macam yaitu tangga nada G mayor 2 oktaf, tangga nada E mayor 2 oktaf, tangga nada Fis mayor – B mayor 3 oktaf, tangga nada F minor harmonis – B minor harmonis 3 oktaf, tangganada kromatik 3 oktaf dari nada E.



Gambar 8. Notasi Tangga Nada F#/(Fis) Mayor
 (Sumber: Buku Praktik Gitar Klas X, Suprijadi,
 SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, 2008)

Materi Etude

Etude adalah latihan keterampilan memainkan gitar. Menurut Banoe (2003: 136), etude adalah “komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik”. Etude sendiri terdiri dari etude teknik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan jari dan etude melodi yang bertujuan melatih tanda-tanda ekspresi, artikulasi serta melatih interpretasi.

Pada umumnya etude melodi sangat sederhana walaupun ada juga yang memiliki tingkat kesulitan teknik yang sangat tinggi. Disitulah seorang musisi dituntut bagaimana cara menginterpretasikan sebuah etude yang sederhana menjadi sangat kaya akan warna suara dan memberikan kesan bagi pendengarnya selama kurang lebih 20 menit.



Gambar 9. Etude No.2 karya D. Aguado
(Sumber: Tadazhi Koizumi: Classic Guitar Cours 1, Yamaha Music Foundation)

Materi Lagu

Dalam pembelajaran gitar klasik terdapat 2 bentuk lagu yaitu lagu solo, dan lagu ansambel kecil. Lagu solo ialah lagu yang dimainkan untuk satu orang, sedangkan lagu ansambel kecil dimainkan lebih dari satu pemain yang biasanya berformat duo (dua pemain), trio (tiga pemain). Lagu Solo: "Anglaise F. Caruilli (Op. 121 nr. 6)", "Andante F. Caruilli (Op. 246)", "Torija F. Moreno Torroba (1891-1982)". Lagu Ansambel Kecil: "Sonata k. 157, Frist movement Carl Friedrich Abel (1723 - 1787) arr: Bearbeitung von Michael Bierschenk (DUET)", "Espanoléta, Gaspard Sanz arr: D. Avit (TRIO)".

Pembelajaran Ansambel Gitar

Materi yang digunakan adalah sesuai dengan silabus. Berdasarkan silabus materi terdiri dari materi pemanasan dan materi lagu ansambel. Materi pemanasan dimulai dari tuning gitar lalu memainkan tangga nada dari Fis Mayor 3 oktaf, tangga nada E minor 3 oktaf, tangga nada kromatik E 3 oktaf.

Materi lagu ansambel

Berdasarkan silabus tersebut guru ansambel memilih lagu yang sesuai dengan silabus di atas, lagu yang di ajarkan untuk pembelajaran ansambel di SMK N 2 Kasihan, Bantul adalah Sonatine 1 (Oscar Bolck, Trans & Arr: Ibnu Rofik).

Pengayaan

Disamping pembelajaran di kelas, siswa baru wajib mengikuti kegiatan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan pada Grup Gitar Genjreng Orkestra (GGO). Grup tersebut dibentuk oleh para alumni SMK N 2 Kasihan, Bantul yang bernama Gitar Genjreng Orkestra (GGO) pada tanggal 3 September 2015. Grup ini sangat membantu bagi para siswa untuk berlatih ansambel dan tentunya akan menguatkan dalam bermain musik ansambel gitar.

Materi Latihan Dalam Grup GGO

Materi latihan terdiri dari latihan teknik dengan memainkan tangga nada Fis mayor- B mayor 3 oktaf dari tempo lambat- cepat dan latihan teknik *Arpeggio* dengan teknik *tirando* dan *apoyando*. Materi lagu yang digunakan adalah lagu klasik dan materi tambahan yaitu lagu populer yang berjudul (1) Jodoh Pasti Bertemu arr. Kevin 2017, (2) Kuingin Marah BCL arr. Kevin 2017, (3) Emang Lagi Syantik arr. Kevin 2017, (4) Medley Lagu Anak Naik Becak, Naik Delman, Kepuncak Gunung arr. Dzulfajri Muftyanto.

Proses pengayaan ini sangat membantu bagi siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang ansambel gitar. Tentunya siswa dapat menguasai lagu ansambel lebih banyak. Lagu yang dimainkan bukan hanya lagu klasik saja siswa juga dapat memainkan lagu pop. Disini siswa juga belajar mengaransemen lagu secara bersama-sama mereka saling sharing tentang lagu-lagu yang akan diaransemen.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, jawaban atas pertanyaan penelitian mengapa siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul semester awal sudah dapat memainkan lagu format ansambel dengan baik dan menguasai banyak lagu klasik maupun lagu pop adalah proses pembelajaran ansambel gitar di sekolah tersebut didukung oleh kegiatan ansambel yang sama di grup Gitar Genjreng Orkestra. Grup tersebut memberi kesempatan kepada siswa-siswi sekolah tersebut untuk mengembangkan keterampilannya. Seperti diketahui bahwa siswa-siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul tersebut, selain mengikuti pelajaran di sekolah, mereka juga mengikuti latihan ansambel gitar di grup Gitar Genjreng Orkestra tersebut.

Selain itu program di grup Gitar Genjreng Orkestra tersebut mendukung pencapaian tujuan sekolah. Hal itu terjadi karena sekolah mereka belajar dasar-dasar bermain ansambel gitar dan diulang di grup Gitar Genjreng Orkestra; sedangkan untuk menambah wawasan mereka belajar mengaransemen lagu kalsik lainnya dan latihan mengaransemen lagu-lagu populer untuk keperluan berbagai pentas.

KESIMPULAN

Bahwa untuk membentuk kelompok ansambel yang baik proses pembelajaran menggunakan silabus SMK N 2 Kasihan, Bantul. Guru praktik gitar dan ansambel gitar mengajarkan sesuai dengan silabus (hal.46) Pencapaian dari silabus mata pelajaran ansambel gitar adalah siswa dapat memahami jenis dan karakter musik pada format ansambel, siswa dapat menyaji jenis dan karakter musik pada format ansambel, siswa dapat memahami teknik tuning, siswa menerapkan teknik dasar ansambel, siswa dapat memainkan repertoar dasar ansambel.

Dalam membentuk kelompok ansambel yang baik juga dibutuhkan pembelajaran praktik gitar secara privat yang hanya terdiri dari 1 guru dan 5 siswa. Praktik ini digunakan agar guru dapat mengajarkan secara langsung kepada setiap siswa. Selain kelas privat siswa juga dianjurkan untuk melakukan praktik mandiri. Praktik ini dilakukan oleh setiap siswa dan dilakukan secara individu.

Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti organisasi yang bernama Gitar Genjreng Orkestra. Karena di grup ini siswa tidak hanya diajarkan lagu klasik tapi juga diajarkan lagu-lagu nasional maupun lagu populer saat ini. Dan di grup ini siswa dapat sharing dengan kakak kelas maupun para alumni. Dapat disimpulkan untuk membentuk kelompok ansambel gitar yang baik diperlukan program latihan yang wajib diikuti siswa ialah:

(1) Pembelajaran Praktik Gitar, (2) Pembelajaran Ansambel di SMK N 2 Kasihan, Bantul, (3) Ansambel dalam grup Gitar Genjreng Orkestra (GGO).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bjøntegaard, Bjørg Julsrud. 2014, *A combination of one-to-one teaching and small group teaching in higher music education in Norway – a good model for teaching*, Norwegian: Cambridge University Press.
- Christiansen, Mike. 2002, *Mastering The Guitar Teacher's Supplement & Lesson Plans*, U.S.A: Melbay Publication.
- Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Erlangga.
- Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan “do” tetap*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusukam.
- L. Julius Jui dkk. 2000, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta : Yudhistira.
- M.P Tweedianto, Richardus, 2018, *Sekripsi Program Latihan Uji Kompetensi Gitar Klasik Kelas 2 di SMK 2 Kasihan, Bantul*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Natanael, Haris. 2008. *Buku Praktik Gitar Klas X, SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul*, Bantul: SMM
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sayidiman, 2011. *Membangun Jiwa Sosial Melalui Pelatihan Bermain Musik Secara Ansambel*. Makasar: FIP UNM.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Aris. 2009. *Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Cilacap*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijadi, 2008. *Buku Praktik Gitar Klas X, SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul*, Bantul: SMM.

Rusman. 2016. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Yamin, Moh. 2014. *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya.

Yudana, Basuki, 1996, *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*, Surakarta :Cahaya Ilmu.

Narasumber

Ananda Kefin, Siswa kelas XI SMK N 2 Kasihan, Bantul.

Andi Nusantara, Guru ansambel gitar kelas XI SMK N 2 Kasihan, Bantul.

Ibnu Rofik, Guru ansambel gitar kelas X SMK N 2 Kasihan, Bantul.

Nara Indra, Alumni dan pengurus GGO.

Zidan Abror, Siswa kelas X SMK N 2 Kasihan, Bantul.

Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Generalisasi> , diunduh pada tanggal 6 September 2018.

<https://www.google.com/Gitar/>, diunduh pada tanggal 6 September 2018.

<https://kbbi.web.id/model> , diunduh pada tanggal 6 September 2018.

<http://4.bp.blogspot.com/-44pyyn40WBE/VNOUyZk1M6I/AAAAAAAAAJM/nKXHt3frE0A/s1600/posisi%2Bgitar%2Bklasik.png>, diunduh pada tanggal 17 Desember 2018.